

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN AKUNTANSI SISWA SMK 1 BENGKULU

Welda Anggraini¹, Rossa Ayuni², Ayudho Selviani³

^{1,2,3} Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP),
Kampus 1 Universitas Muhammadiyah Bengkulu (UMB). Jl Bali Kota Bengkulu
weldaanggraini15@gmail.com, rossaayuni@umb.ac.id, ayudhoselviani@umb.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan pemahaman akuntansi siswa kelas X di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Quasi Experimental* dengan pengumpulan data melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan *Normalized Gain* yang disertai dengan uji t-tes dengan berbantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat efektivitas model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan pemahaman akuntansi siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji t tes dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,004. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$) artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman siswa pada kelas eksperimen setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen, yaitu penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), memberikan pengaruh terhadap peningkatan pemahaman akuntansi siswa, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, dan hasil uji N-Gain diperoleh rata-rata sebesar 67,88% pada kelas eksperimen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman akuntansi siswa kelas X di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu.

Kata Kunci: Efektivitas, *Problem Based Learning*, Pemahaman Akuntansi.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental yang berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui proses pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga kemampuan untuk mengembangkan potensi diri, berpikir kritis, serta beradaptasi dengan perkembangan kehidupan sosial dan teknologi. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, serta mampu berkontribusi dalam pembangunan. Oleh karena itu, pendidikan harus dirancang sedemikian rupa agar mampu menciptakan proses pembelajaran yang bermakna, interaktif, serta relevan dengan kebutuhan zaman (Bakhrudin All Habsy, 2024). Pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan teori, tetapi juga pada pencapaian keterampilan praktik sesuai bidang keahlian. SMK bertujuan mempersiapkan peserta didik agar siap menghadapi dunia kerja maupun membuka peluang usaha secara mandiri. Dengan demikian, pembelajaran di SMK dituntut untuk lebih aplikatif, kontekstual, dan mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam proses belajar. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang memandu siswa dalam menemukan pengetahuan melalui pengalaman belajar langsung (D. F. Sari, 2022).

Salah satu mata pelajaran penting dalam kompetensi keahlian bisnis dan manajemen di SMK adalah Akuntansi. Akuntansi berfungsi sebagai dasar untuk memahami proses pencatatan, pengolahan, dan penyusunan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam operasional perusahaan. Penguasaan konsep akuntansi menjadi keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa agar mampu melaksanakan pekerjaan administrasi dan keuangan, baik dalam instansi pemerintah maupun sektor bisnis swasta. Namun, pada kenyataannya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep akuntansi yang bersifat abstrak dan membutuhkan ketelitian serta logika sistematis (Nopita et al., 2022). Mata pelajaran Akuntansi di SMK memiliki peranan penting karena membekali siswa dengan keterampilan dasar yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja dan bisnis. Melalui pembelajaran ini, siswa memahami cara mencatat transaksi keuangan, mengelola kas, menghitung biaya, serta menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Pemahaman konsep dasar seperti persamaan akuntansi, debit-kredit, jurnal, dan buku besar membantu siswa dapat menerapkan pengetahuan tersebut secara praktis dalam proses penyusunan laporan keuangan. Dengan penguasaan keterampilan akuntansi, siswa akan lebih siap untuk terjun ke dunia kerja, berwirausaha, atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Ratnaningrum, 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 24 November 2025 di kelas X SMK Negeri 1 Kota Bengkulu. Pada mata pelajaran akuntansi di peroleh data rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi akuntansi yang diajarkan, disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah model pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Pembelajaran sering kali berlangsung menggunakan metode ceramah, di mana siswa hanya menerima materi tanpa terlibat aktif dalam proses berpikir, bertanya, atau berdiskusi. Pola pembelajaran seperti ini membuat siswa cenderung pasif, kurang termotivasi, dan mengalami kesulitan dalam mengaitkan konsep akuntansi dengan penerapannya dalam situasi nyata. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya ketercapaian kompetensi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi dengan nilai siswa di bawah KKM yaitu 79. Adapun faktor lainnya yaitu kurangnya minat siswa dalam pelajaran akuntansi, rendahnya kemampuan dasar akuntansi dan keuangan lembaga menyebabkan siswa menjadi pasif dalam pelajaran akuntansi. Namun di SMK Negeri 1 kota Bengkulu guru sudah beberapa kali menggunakan beberapa model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pemahaman akuntansi siswa, salah satunya ialah model pembelajaran *problem based learning* (PBL).

Salah satu model pembelajaran yang relevan dan efektif adalah model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Menurut Aprilianti & Siswandari (2024). Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menekankan proses pemecahan masalah nyata sebagai sarana untuk membangun pengetahuan. Model pembelajaran *problem based learning* (PBL), siswa diberi kesempatan untuk mengidentifikasi permasalahan, mencari informasi, berdiskusi, dan merumuskan solusi secara mandiri maupun kelompok. Proses ini dapat meningkatkan kemampuan analisis, kreativitas, dan pemahaman konsep siswa karena mereka belajar melalui pengalaman, bukan sekadar menerima informasi.

Sedangkan menurut (Ayuni & Duharman, 2022) model pembelajaran menjelaskan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar banyak sekali guru menggunakan model pembelajaran agar perencanaan belajar di kelas bisa tercapai tujuan yang diinginkan, seperti menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, *Problem Based Learning*,

dan *Project Based Learning*, serta di perlukannya pemahaman yang baik seperti yang di jelaskan oleh (Selvian et al., 2024) tingkat pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam menangkap arti, menerangkan, melihat hubungan menyimpulkan serta mampu menerapkan apa yang dimengerti ke dalam keadaan dan situasi lainnya, tingkat pemahaman dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa tingkatan berdasarkan teori kognitif.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kuswanto et al. (2022) menemukan bahwa penerapan PBL berbasis platform digital mampu meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa. Rilmadani dan Armiati (2024) menunjukkan bahwa pelaksanaan model PBL pada siswa kelas X AKL berada pada kategori cukup efektif. Selanjutnya, Aprilianti dan Siswandari (2024) menyimpulkan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMK pada pembelajaran komputer akuntansi. Selain itu, Astuti dan Purnamasari (2025) juga menemukan bahwa penerapan PBL memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Ekonomi.

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas *Problem Based Learning*, penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas model tersebut dalam meningkatkan pemahaman akuntansi siswa kelas X di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis efektivitas penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan pemahaman akuntansi siswa pada mata pelajaran akuntansi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan mengenai efektivitas model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan pemahaman akuntansi siswa kelas X di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu. Sejalan dengan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan pemahaman akuntansi siswa kelas X di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah di bidang pendidikan, khususnya terkait penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran akuntansi. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif serta berpusat pada siswa untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik. Bagi siswa, penerapan model PBL diharapkan mendorong pembelajaran lebih aktif, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kerja sama, serta meningkatkan pemahaman terhadap konsep-konsep akuntansi. Bagi sekolah, hasil penelitian ini menjadi bahan pertimbangan dalam upaya pengembangan program pembelajaran yang lebih efektif dan berkualitas. Selain itu menjadi landasan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran akuntansi maupun penerapan model-model pembelajaran inovatif lainnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan Metode Eksperimen Semu (*Quasi Experiment*). Menurut Abraham & Supriyati, (2022) *Quasi-Eksperimen* atau Eksperimen Semu adalah desain penelitian yang memiliki unsur perlakuan (*treatment*), pengukuran dampak, dan unit eksperimen, tetapi tidak menggunakan penugasan acak (*random assignment*) kepada subjek. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group*

Design. Dalam desain ini, terdapat dua kelompok yang dipilih tanpa pengacakan secara acak (*random*), yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok tersebut diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal pemahaman akuntansi siswa. Selanjutnya, kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), sedangkan kelompok kontrol diberikan pembelajaran dengan metode konvensional yang biasa digunakan oleh guru. Setelah perlakuan diberikan, kedua kelompok kemudian diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui perbedaan peningkatan pemahaman akuntansi siswa. Desain penelitian dapat di lihat pada tabel 1.

Tabel 1. Desain Penelitian Nonequivalent Control Group Design

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Kelas Eksperimen	O ₁	PBL	O ₂
Kelas Kontrol	O ₃	Konvensional	O ₄

Keterangan :

O₁ dan O₃ : Pretest (tes awal pemahaman akuntansi siswa)

X : Perlakuan berupa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

O₂ dan O₄ : Posttest (tes akhir pemahaman akuntansi siswa)

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu, pada bulan Februari hingga Maret 2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) Tahun Ajaran 2025/2026 yang berjumlah 201 siswa. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Menurut Given (2024), *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel nonprobabilitas yang dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel dalam penelitian ini meliputi siswa yang terdaftar aktif di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu, siswa kelas X Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL), mengikuti mata pelajaran akuntansi sesuai kurikulum yang berlaku, serta belum pernah mendapatkan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) secara intensif pada mata pelajaran akuntansi sebelumnya. Berdasarkan kriteria tersebut, sampel penelitian terdiri atas dua kelas, yaitu kelas X AKL 1 sebagai kelompok eksperimen dan kelas X AKL 2 sebagai kelompok kontrol.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati keterlaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), aktivitas siswa, interaksi guru dan siswa, serta keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tes digunakan untuk mengukur pemahaman akuntansi siswa melalui *pretest* dan *posttest* yang disusun berdasarkan indikator pemahaman akuntansi. Dokumentasi digunakan sebagai teknik pendukung untuk memperoleh data jumlah siswa, daftar nama siswa, struktur kelas, jadwal pelajaran, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah efektivitas model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), sedangkan variabel terikat adalah pemahaman akuntansi siswa. Indikator penerapan model PBL meliputi orientasi pada permasalahan, pembentukan kelompok belajar, pembimbingan pembelajaran berkelompok, penyusunan dan penyajian hasil analisis, serta evaluasi pemecahan masalah.

Prosedur penelitian diawali dengan analisis awal melalui observasi dan identifikasi permasalahan pembelajaran akuntansi di sekolah. Selanjutnya dilakukan tahap perencanaan penelitian yang mencakup penentuan desain penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, penyusunan instrumen penelitian, serta penyusunan perangkat

pembelajaran. Instrumen penelitian kemudian divalidasi oleh ahli dan diuji coba untuk mengetahui validitas serta reliabilitasnya. Setelah instrumen dinyatakan layak, peneliti memberikan *pretest* kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Tahap berikutnya adalah pemberian perlakuan. Pada kelompok eksperimen, pembelajaran dilaksanakan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) melalui penyajian masalah kontekstual, identifikasi masalah, diskusi kelompok, pencarian informasi, penyusunan solusi, dan presentasi hasil diskusi. Sementara itu, kelompok kontrol memperoleh pembelajaran konvensional melalui metode ceramah, pemberian contoh soal, dan latihan. Setelah perlakuan selesai dilaksanakan, kedua kelompok diberikan *posttest* untuk mengukur peningkatan pemahaman akuntansi siswa.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif meliputi perhitungan rata-rata (*mean*). Untuk mengukur efektivitas pembelajaran setelah perlakuan, digunakan perhitungan *Normalized Gain* (N-Gain) dengan rumus:

$$N-Gain = \frac{Skor\ Posstest - Skor\ Pretest}{Skor\ Maksimal - Skor\ Pretest}$$

Selanjutnya dilakukan uji normalitas menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dan uji homogenitas menggunakan *Levene Statistic* dengan bantuan program SPSS versi 23.0. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Independent Sample t-Test* pada taraf signifikansi 0,05 untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap pemahaman akuntansi siswa.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) SMK Negeri 1 Kota Bengkulu yang terdiri atas kelas X AKL 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X AKL 2 sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

Kemampuan awal siswa diukur melalui *pretest* sebelum perlakuan diberikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen sebesar 37,29, sedangkan rata-rata nilai *pretest* kelas kontrol sebesar 36,43. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelas relatif setara.

Tabel 2. Rata-rata Nilai Pretest dan Posttest

Kelas	Pretest	Posttest
Eksperimen	37,29	80,43
Kontrol	36,43	74,72

Sumber: Data Primer Penelitian, 2026.

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa kedua kelas mengalami peningkatan hasil belajar setelah proses pembelajaran. Namun demikian, peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen mencapai 80,43, sedangkan kelas kontrol sebesar 74,72.

Uji Normalitas

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji normalitas dan homogenitasnya. Hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan seluruh data memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,084 ($>0,05$) yang berarti data berasal dari varians yang homogen.

Uji normalitas merupakan salah satu syarat dalam penggunaan uji statistik parametrik, seperti uji t. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode *Shapiro-wilk* dengan bantuan program SPSS.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Kelas	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Hasil Pretest Kontrol (A)	0,954	35	0,151
Posttest Kontrol (A)	0,920	35	0,052
Pretest Eksperimen (B)	0,939	35	0,053
Posttest Eksperimen (B)	0,942	35	0,063

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2026.

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, diperoleh nilai Sig. Untuk masing – masing data pada *pretest* dan *posttest* pada masing – masing kelas lebih besar dibandingkan 0,05. Hal ini berarti asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesamaan varians antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk mengetahui homogenitas varians tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Pretest	Based on Mean	3,604	1	68	0,062
	Based on Median	2,743	1	68	0,102
	Based on Median and with adjusted df	2,743	1	63,849	0,103
	Based on trimmed mean	3,505	1	68	0,065

Posttest	Based on Mean	1,721	1	68	0,194
	Based on Median	1,498	1	68	0,225
	Based on Median and with adjusted df	1,498	1	66,908	0,225
	Based on trimmed mean	1,639	1	68	0,205

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2026.

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan teknik *Levene's Test* diketahui nilai Sig. dari *pretest* pada baris *Based on Mean* sebesar 0,062. Nilai tersebut lebih besar dari Sig. 0,05. Hal ini berarti antara data *pretest* kelas eksperimen dan kontrol memiliki varians yang homogen, sedangkan nilai Sig. dari *posttest* pada baris *Based on Mean* sebesar 0,194. Nilai Sig. lebih besar dibandingkan 0,05. Hal ini berarti antara data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang homogen.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *independent sample t-test* dengan bantuan program SPSS. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pemahaman sebelum dan sesudah perlakuan, serta untuk menguji efektivitas model pembelajaran yang diterapkan.

Tabel 4. Independent Sample Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pretest	Equal variances assumed	3,604	0,062	-0,330	68	0,743	-0,857	2,600	-6,046	4,332
	Equal variances not assumed			-0,330	63,315	0,743	-0,857	2,600	-6,053	4,338
Posttest	Equal variances assumed	1,721	0,194	-3,000	68	0,004	-5,857	1,952	-9,753	-1,961

Equal variance s not assumed	-	65,73	0,004	-5,857	1,952	-	-
	3,000	8				9,755	1,959

Sumber Olah Data SPSS, 2026.

Berdasarkan hasil *Levene's Test* pada data *pretest* diperoleh nilai Sig. sebesar 0,062. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,062 > 0,05$), maka data *pretest* memiliki varians yang homogen. Oleh karena itu, interpretasi hasil uji t mengacu pada baris *Equal Variances Assumed*. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung = -0,330 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,743. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,743 > 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan pembelajaran.

Pada data *posttest* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,194. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,194 > 0,05$), maka data *posttest* dinyatakan homogen. Oleh karena itu, interpretasi hasil uji t dilakukan pada baris *Equal Variances Assumed*.

Hasil uji *Independent Sample t-Test* menunjukkan nilai t hitung = -3,000 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,004. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen, yaitu penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), memberikan pengaruh terhadap peningkatan pemahaman akuntansi siswa.

Nilai *Mean Difference* sebesar -5,857 menunjukkan bahwa rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Tanda negatif muncul karena perhitungan dilakukan dari selisih rata-rata kelompok pertama terhadap kelompok kedua. Selain itu, interval kepercayaan 95% berada pada rentang -9,753 sampai -1,961, yang tidak melewati angka nol. Hal ini semakin memperkuat bahwa terdapat perbedaan nyata antara kedua kelompok

Normalized Gain (N-Gain)

Uji N-Gain digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas peningkatan pemahaman siswa setelah diberikan perlakuan pembelajaran. Perhitungan N-Gain bertujuan untuk melihat seberapa besar peningkatan pemahaman siswa dari nilai *pretest* ke *posttest* secara proporsional.

Tabel 5. Hasil N-Gain

Kelas	Rata - rata N-Gain	Kategori
Eksperimen	67,88	Cukup Efektif
Kontrol	59,58	Cukup Efektif

. Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2026

Interpretasi tafsiran efektivitas N-Gain Menurut Hake, R.R dalam (Hastuti et al., 2024) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Kategori Tafsiran Efektivitas *N-Gain*

Persentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 – 50	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

Berdasarkan hasil perhitungan *N-Gain Score* (%), diperoleh rata-rata *N-Gain* pada kelas eksperimen sebesar 67,88%, sedangkan rata-rata *N-Gain* pada kelas kontrol sebesar 59,58%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Selisih rata-rata *N-Gain* antara kedua kelas sebesar 8,30%, yang mengindikasikan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memberikan peningkatan pemahaman yang lebih baik dibandingkan pembelajaran yang diterapkan pada kelas kontrol.

Berdasarkan hasil analisis *N-Gain* tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan pemahaman siswa pada materi buku besar dengan tingkat peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hasil ini mendukung temuan uji hipotesis yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap pemahaman siswa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori *Problem Based Learning* yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pemahaman konsep melalui keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Pada materi buku besar, siswa tidak hanya menerima penjelasan dari guru, tetapi juga terlibat langsung dalam menganalisis transaksi dan menentukan proses pencatatan yang tepat. Kondisi tersebut membuat pemahaman siswa terhadap konsep akuntansi menjadi lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil uji statistik dan analisis *N-Gain*, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman akuntansi siswa kelas X AKL SMK Negeri 1 Kota Bengkulu pada materi buku besar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman akuntansi siswa kelas X di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu. Hal ini diperoleh dari tabel kategori efektivitas *N-Gain* yakni nilai 67,88% itu termasuk dalam kategori cukup efektif.

REFERENSI

- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). *Desain kuasi eksperimen dalam pendidikan: literatur*. 8(3), 2476–2482. <https://doi.org/10.36312/jime.v8i3.3800/http>
- Ayuni, R., & Duharman, D. (2022). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Di MTS Al-Huda Mardiharjo. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 445–450.
- Aprilianti, A. R., & Siswandari. (2024). *Keefektifan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMK Akuntansi pada*

Pembelajaran Komputer Akuntansi. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI), 4(3), 1255–1266. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.733>

Astuti, V., & Purnamasari, N. (2025). Evaluating the Effectiveness of the Problem-Based Learning Model for Students in the Economics Education Study Program. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 22(1). <https://doi.org/10.21831/jep.v22i1.82484>

Bakhrudin All Habsy, D. (2024). *Konsep Dasar Pendidikan: Menumbuhkan Pemahaman Untuk Menciptakan Pembelajaran Yang Berkualitas*. 4(November), 4204–4227.

Given, L. (2024). Purposive Sampling. *The SAGE Encyclopedia of Qualitative Research Methods*, 2(November), 1–9. <https://doi.org/10.4135/9781412963909.n349>

Hastuti, S., Hartini, A., Na, M., & Alfansi, R. (2024). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing dengan media kontekstual terhadap keterampilan berpikir kritis dan keterampilan sosial siswa kelas V pada pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 750–764.

Kuswanto, K., Silaban, E. S., Putra, I., & Liputo, M. A. (2024). *Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning dengan Pemanfaatan Platform Digital terhadap Keberhasilan Belajar Akuntansi*. Perspektif Pendidikan dan Keguruan, 15(1), 73–83. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2024.vol15\(1\).16905](https://doi.org/10.25299/perspektif.2024.vol15(1).16905)

Nopita, N., Lestari, N. D., & Pratiwi, N. (2022). Analisis Kemampuan Siswa Menyelesaikan Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa Di Smk Negeri 8 Palembang. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 22–36. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v10i1.5626>

Ratnaningrum. (2022). *Peranan Pemahaman Dasar Akuntansi dalam Meningkatkan Literasi Akuntansi Siswa Jurusan Akuntansi SMKN1 Leuwimunding Majalengka Jawa Barat*. 1(1), 17–25.

Rilmadani, W., & Armiami, A. (2024). Analisis Pelaksanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Siswa Kelas X AKL di SMK Negeri 3 Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 22991–22999.

Sari, D. F. (2022). Peningkatan mutu pendidikan kejuruan pada era pembelajaran abad ke 21 untuk menjawab tantangan industri 4.0. *Sang Acharya Jurnal Profesi Guru*, 3(1), 70–79. <https://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/SA/article/download/3234/1951>

Selvian, A., Duharman, & Lestari, L. (2024). Analisis tingkat pemahaman mahasiswa pendidikan ekonomi pada mata kuliah akuntansi keuangan di Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 9(3), 895–903. <https://doi.org/10.31932/jpe.v9i3.3971>